

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pensiun merupakan salah satu masa yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu yang bekerja. Pada masa pensiun sebagian besar individu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah tanpa dibebani dengan tanggung jawab yang mendorong terbentuknya sebuah rutinitas. Ketika hal tersebut terjadi banyak anggota masyarakat yang menghadapi masa usia pensiun dengan penuh keraguan dan ketakutan. Pada masa pensiun seseorang tidak akan menerima gaji sebesar yang mereka dapatkan ketika pada masa produktif, selain itu dimasa pensiun seseorang akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga untuk menikmati hidup (Handley et al., 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 tercatat 132 juta penduduk Indonesia merupakan angkatan kerja, dengan usia produktif antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Ketetapan BPS tersebut menjadi acuan di sejumlah instansi baik yang dikelola pemerintah atau pun swasta dalam menetapkan usia pensiun bagi pegawai atau karyawan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2015 Pasal 15 tentang penyelenggaraan program jaminan pensiun dinyatakan untuk pertama kalinya pensiun ditetapkan pada usia 56 tahun, dan batas usia tersebut masih dapat terus diperpanjang hingga maksimal berusia 65 tahun.

Pensiun bagi sebagian orang adalah masa untuk berkumpul dengan keluarga, mencari kenyamanan dan kebahagiaan di hari tua, akan tetapi menurut

Handley et al., (2021) masa pensiun harus dipersiapkan, karena kebahagiaan (*wellbeing*) dimasa pensiun sangat ditentukan oleh persiapan menghadapi masa pensiun itu sendiri. Di masa pensiun sumber pendapatan tetap yang diharapkan seseorang adalah dana pensiun, di Indonesia dana tersebut di alirkan melalui Taspen. Tunjangan pensiun yang diterima berkisar antara 50% sampai dengan 60% gaji pokok (Pratama, dan Erlamsyah, 2018).

Retirement saving intention menunjukkan adanya sejumlah anggaran yang dipersiapkan oleh individu yang bekerja saat ini guna menghadapi masa pensiun. *Retirement saving intention* menjadi hal yang sangat penting dipersiapkan mengingat tingkat risiko ketidakpastian pada saat ini semakin tinggi (Kerry, 2018). Walaupun demikian masih banyak pekerja muda atau dewasa di Indonesia pada umumnya dan Kota Padang pada khususnya yang cenderung lupa untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi masa pensiun mereka. Banyak anak muda yang bekerja cenderung menghabiskan uang yang mereka miliki untuk hal-hal yang tidak perlu, dan bahkan banyak diantara mereka yang terlilih sejumlah masalah keuangan yang tidak stabil (Dwiastanti, 2017)

Menurut Greco (2019) pegawai muda yang tergolong kaum milenial saat ini telah mulai menyadari pentingnya persiapan untuk menghadapi masa pensiun. Mereka menilai investasi keuangan dalam berbagai aset produktif merupakan salah satu cara untuk menghadapi masa pensiun, khususnya untuk menjaga stabilisasi kondisi keuangan di masa pensiun dan menghadapi ketidakpastian. Keberadaan teknologi, mempermudah investasi tersebut dilakukan, seperti *platform* investasi pendanaan yang dilakukan secara online oleh berbagai lembaga keuangan

terpercaya dan legal. Kemudahan tersebut tentu mempermudah kaum milenial untuk mempersiapkan diri meghadapi masa pensiun.

Bagi masyarakat yang bekerja pada perusahaan swasta, kebanyakan mereka hanya mendapatkan uang pesangon dalam jumlah tertentu, tentu uang tersebut akan habis seiring dengan berjalannya waktu. Masa pensiun merupakan masa yang penuh ketidakpastian, termasuk masalah biaya. Ekonomi yang tidak stabil tentu menciptakan kekhawatiran akan tingginya biaya hidup ketika tidak produktif lagi. Masih adanya tanggungan keluarga yang harus dipenuhi ketika masa pensiun datang tentu menjadi masalah yang terus dipikirkan oleh masyarakat yang bekerja di perusahaan swasta. Menyadari akan adanya ketidakpastian dimasa pensiun yang mendorong menurunnya kualitas hidup pada saat itu tentu sangat penting bagi masyarakat untuk menabung sejumlah kekayaan di masa produktif untuk menghadapi masa pensiun.

Retirement saving behavior merupakan sebuah perilaku untuk secara rutin menabung sejumlah kekayaan yang di sisihkan dimasa muda untuk menghadapi masa pensiun. Retirement saving behavior dilakukan jauh-jauh hari sebelum masa pensiun datang. Retirement saving intention merupakan sejumlah keinginan untuk menyimpan kekayaan saat ini untuk menghadapi masa pensiun yang tentu penuh dengan ketidakpastian dan risiko.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor kendaraan merek Toyota di Indonesia dan mewakili cabang di Kota Padang adalah Auto 2000. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang dikelola oleh swasta yang memiliki program dana pensiun bagi karyawan mereka. Hal tersebut di

perkuat dengan SK Nomor 119/DPU/2001. Dalam SK tersebut batas usia pensiun dinyatakan 55 tahun dan bagi karyawan tetap Auto 2000 yang setidaknya telah mengabdikan 15 tahun akan mendapatkan dana pensiun. Besarnya dana pensiun yang mereka terima adalah 50% gaji pokok jabatan terakhir yang dimiliki karyawan.

Setiap individu ingin merasakan masa pensiun yang bahagia bebas dari masalah, tetapi dalam kenyataannya hal yang sebaliknya terjadi, dimana masa pensiun menjadi suram setelah munculnya masalah yang kompleks dalam kehidupan, khususnya masalah ekonomi, seperti masih adanya tanggungan yang memerlukan biaya, serta kondisi ekonomi yang kian buruk, tentu mengakibatkan biaya hidup semakin tinggi (Hakim, 2017).

Tentu adanya dana pensiun yang diterima karyawan Auto 2000 menjadi jaminan hari tua bagi mereka, tetapi besarnya dana pensiun yang diterima tentu tidak sebesar gaji yang diterima dimasa produktif, selain itu karyawan yang telah berada di usia pensiun hanya mendapatkan dana pensiun dan tidak mendapatkan tunjangan atau bonus sebagai tambahan *reward* dalam bekerja. Kondisi tersebut diyakini dapat mempengaruhi kualitas hidup karyawan dimasa pensiun,

Untuk mengetahui sejauhmana kesadaran masyarakat untuk melakukan *retirement saving behavior* maka dilakukan survei kepada 30 orang karyawan tetap PT Auto 2000. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* kepada merek yang berusia diatas 30 tahun dan masih aktif bekerja hingga saat ini. Hasil observasi yang telah dilakukan terlihat seperti pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1
Survei Awal Untuk Mengetahui Sejauh mana *Retirement saving behavior*

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju		N
		Fi	%	Fi	%	
1	Saya menabung secara teratur untuk menghadapi masa pensiun	12	40.00	18	60.00	30
2	Saya memiliki rencana untuk menabung dan akan melakukannya jauh sebelum masa pensiun datang	25	83.33	5	16.67	30
3	Saya memiliki rencana untuk menyimpan sejumlah uang untuk membantu kehidupan saya dimasa pensiun	27	90.00	3	10.00	30

Sumber: Hasil Pra Survei (2023)

Sesuai dengan hasil pra survei teridentifikasi sebanyak 60% responden belum memiliki tabungan yang khusus untuk menghadapi masa pensiun, selain itu 90% responden mengakui memiliki rencana untuk menyimpan sejumlah uang untuk membantu kehidupan mereka dimasa pensiun. Hasil yang diperoleh dari pra survei tersebut menunjukkan tingkat kesadaran karyawan swasta di Kota Padang yang belum memasuki usia pensiun untuk menabung atau menyiapkan dana dalam rangka menghadapi ketidakpastian ekonomi dimasa pensiun masih rendah. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mencoba mengamati sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi keinginan karyawan swasta untuk melakukan *retirement saving behavior*.

Menurut Tomar et al., (2021) masa pensiun harus dipersiapkan sejak dini, dimana banyak cara yang dapat dilakukan oleh setiap individu guna menghadapi masa pensiun. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi masa pensiun adalah dengan menyiapkan anggaran pensiun melalui *retirement saving behavior*. Konsep utama dari *retirement saving behavior* adalah menyiapkan sejumlah investasi jangka panjang dalam menghadapi masa pensiun dengan

menyimpan sejumlah dana untuk masa depan. *Retirement saving* dapat dilakukan dengan menabung yang dinilai sebelum masa pensiun (Hamidi dan Adrianto, 2022).

Menurut Hamidi dan Adrianto (2022) setiap individu memiliki komitmen yang berbeda untuk melakukan *retirement saving*, hal tersebut disebabkan karena adanya sejumlah faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah *financial risk tolerance* dan *financial literacy*. Pernyataan sejalan juga diungkapkan oleh Hauff et al., (2020) yang menyatakan *financial literacy* dan rendahnya *tolerance* pada risiko akan mendorong individu yang masih produktif saat ini untuk melakukan *retirement saving behavior*.

Menurut Moorthy et al., (2012) meningkat atau melemahnya kesadaran seseorang untuk melakukan *retirement saving behavior* tidak terlepas dari *financial literacy* yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang kuat dalam bentuk pemahaman konsep teori yang diperolehnya melalui pendidikan, tentu mereka akan menyadari adanya risiko yang akan dihadapi dimasa pensiun, sehingga akan mendorong individu tersebut untuk mempersiapkan *budget retirement* sebelum mereka pensiun. Hal yang sama dinyatakan dalam penelitian Hamidi dan Adrianto (2022) yang menemukan *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *retirement saving behavior* pada pegawai pemerintah. Selanjutnya hasil penelitian Clark et al., (2017) menemukan semakin tinggi pemahaman seseorang pada literasi keuangan maka akan meningkatkan anggaran pensiun melalui kebiasaan untuk menabung guna menghadapi masa pensiun. Namun temuan penelitian yang berbeda diperoleh oleh Hakim (2017) yang menemukan

financial literacy tidak berpengaruh terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan perusahaan swasta di Kota Surabaya

Financial risk tolerance merupakan tingkat resistensi setiap individu untuk menghadapi risiko keuangan pribadinya (Bapat, 2020). Ketika seseorang memiliki *tolerance* yang kuat pada risiko keuangan yang dihadapinya tentu akan memendorong semakin kecilnya kemungkinan bagi individu tersebut untuk melakukan persiapan diri untuk memperkecil risiko atau menghindari risiko tersebut. Hal yang sama juga berlaku bagi individu yang bekerja dan mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun. Menurut Tomar et al., (2021) ketika seseorang memiliki *financial literacy* yang kuat maka kecenderungan *financial risk tolerance* akan rendah, sehingga memperkecil kemungkinan adanya anggaran pensiun. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nguyen et al., (2021) menemukan *financial risk tolerance* tidak mempengaruhi masyarakat muda di Vietnam untuk melakukan *retirement saving behavior*.

Berdasarkan kepada uraian latar belakang dan adanya dukungan sejumlah penelitian dimasa lalu, peneliti membuat sebuah penelitian yang membahas sejumlah faktor yang mempengaruhi *retirement saving behavior* khususnya pada masyarakat di Kota Padang yang bekerja di perusahaan swasta. Penelitian ini mereduksi model yang dikembangkan oleh Nguyen et al., (2021). Perbedaan utama penelitian ini dengan sebelumnya adalah waktu dan tempat penelitian yang berbeda, diharapkan perbedaan tersebut dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang. Penelitian ini bersifat empiris yang berjudul: **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Risk Tolerance* Terhadap**

Retirement Saving Behavior Melalui Retirement Saving Intention Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang)

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka dilakukan beberapa permasalahan yang akan dibuktikan yaitu:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang ?
2. Apakah *financial risk tolerance* berpengaruh terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang ?
3. Apakah *retirement saving intention* berpengaruh terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang ?
4. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *retirement saving intention* pada karyawan auto 2000 Padang ?
5. Apakah *financial risk tolerance* berpengaruh terhadap *retirement saving intention* pada karyawan auto 2000 Padang ?
6. *Retirement saving intention* memediasi hubungan antara *financial literacy* dengan *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang ?
7. *Retirement saving intention* memediasi hubungan antara *financial risk tolerance* dengan *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial risk tolerance* terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *retirement saving intention* berpengaruh terhadap *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *retirement saving intention* pada karyawan auto 2000 Padang
5. Membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial risk tolerance* terhadap *retirement saving intention* pada karyawan auto 2000 Padang.
6. Membuktikan dan menganalisis *retirement saving intention* memediasi hubungan antara *financial literacy* dengan *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang.
7. Membuktikan dan menganalisis *retirement saving intention* memediasi hubungan antara *financial risk tolerance* dengan *retirement saving behavior* pada karyawan PT Auto 2000 Cabang Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Praktisi

Hasil yang diperoleh tentu menjadi referensi yang menambah wawasan dan pengetahuan dari setiap orang yang masih berada pada usia produktif, untuk mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun yang penuh ketidakpastian, khususnya dengan menabung dimasa produktif untuk menghadapi masa pensiun khususnya pada karyawan perusahaan swasta di Kota Padang.

2. Akademisi

Hasil yang diperoleh tentu menjadi acuan dan referensi bagi peneliti dimasa mendatang khususnya penelitian yang membahas masalah yang berkaitan dengan *financial behavior* khususnya yang membahas *retirement saving behavior*.